

Pengaruh Kinerja Lingkungan, Penerapan *Green Accounting*, dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan

Penulis:

Ade Dwi Lestari¹
Khomsiyah²

Afiliasi:

Program Studi
Akuntansi, Fakultas
Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Trisakti^{1,2}

Korespondensi:

khomsiyah@trisakti.ac.
id

Histori Naskah:

Submit: 31-08-2023
Accepted: 05-09-2023
Published: 01-11-2023

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kinerja Lingkungan yang diukur menggunakan peringkat PROPER, penerapan Green Accounting yang diukur dengan biaya lingkungan dan laba bersih, serta pengungkapan Sustainability Report yang diukur dengan standard GRI (Global Reporting Initiative) terhadap Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan Tobin's Q. Sampel dalam penelitian yang diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel kriteria tertentu adalah perusahaan peserta PROPER yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2019-2022. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa Kinerja Lingkungan, Penerapan Green Accounting, dan Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi perusahaan dalam menerapkan kinerja lingkungan dan green accounting serta dapat mengungkapkan sustainability report sesuai dengan standar untuk meningkatkan kepentingan lingkungan hidup.

Kata kunci: Green Accounting, GRI, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan

Pendahuluan

Pertumbuhan teknologi pada era digitalisasi berkembang dengan sangat pesat bagi dunia usaha, karenanya persaingan dalam dunia usaha semakin ketat. Persaingan yang semakin ketat menjadi penyebab para pelaku usaha untuk melakukan apapun demi meraup keuntungan yang lebih banyak. Tingginya keuntungan yang didapat oleh perusahaan juga berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan berubah ketika aliran dana asing membanjiri pasar financial sebagai bahan bakar utama menguatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perkembangan ekonomi atau bisnis inilah yang menyebabkan setiap perusahaan berlomba memaksimalkan laba yang dihasilkan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan (Ramadhan, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi sangat menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya, alhasil pelaku usaha berlomba-lomba untuk mendapat keuntungan yang lebih, namun kegiatan usaha yang dilakukan para pelaku usaha memengaruhi keseimbangan alam dan menyebabkan kerusakan lingkungan.

Perusahaan perlu memiliki komitmen penuh terhadap lingkungan hidup maupun lingkungan sosial sebagai hal yang utama dan tak terpisahkan dari kegiatan operasional perusahaan mengingat perusahaan dalam mengelola sumber daya alam berpotensi memiliki resiko negatif terhadap aspek lingkungan hidup (Ningsih & Rachmawari, 2017). Komitmen perusahaan juga perlu dibuktikan dan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan. Akuntansi turut serta berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui green accounting. Penerapan green accounting membantu perusahaan untuk mempertimbangkan dan memprediksi persiapan di masa depan serta merencanakan hal-hal yang akan dicapai demi keberlangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa depan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan. Pengungkapan Sustainability Report sebagai bentuk transparansi dan tanggung jawab perusahaan terhadap pemangku kepentingan. Menurut (GRI, 2006) menyatakan bahwa sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja

organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal.

Studi Literatur

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Teori pemangku kepentingan mengutamakan hubungan dengan pemangku kepentingan daripada masyarakat secara umum. Stakeholder seperti yang sudah didefinisikan oleh Freeman sebagai tiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh keberhasilan tujuan perusahaan. Perlakuan etis atau moral dari para pemangku kepentingan berkaitan erat dengan teori pemangku kepentingan. Teori ini mengusulkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertimbangkan bagaimana kegiatan usaha mereka memengaruhi posisi pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan mewajibkan manajemen (manajer) untuk menyeimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan dalam mempertimbangkan kepentingan seluruh elemen pemangku kepentingan. Teori pemangku kepentingan memiliki gagasan memaksimalkan nilai. Perusahaan yang melayani kepentingan banyak kelompok membuat nilai lebih dari waktu ke waktu. Menurut Freeman sebagai salah satu bapak teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa membatasi gagasan nilai hanya pada nilai finansial adalah suatu kesalahan, menurutnya nilai mencakup semua hal yang dianggap penting atau berharga oleh pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pandangan ini didukung oleh Harrison dan Wicks dengan alasan, fokus pada nilai finansial merupakan tindakan yang bertentangan dengan filosofi dasar teori pemangku kepentingan yang menekankan kebersamaan kepentingan pemangku kepentingan, kebutuhan seluruh pemangku kepentingan untuk meraih manfaat yang lebih besar dari satu waktu ke waktu yang lain.

Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Dalam upaya memperoleh legitimasi, perusahaan melakukan kegiatan aktivitas sosial dan lingkungan yang memiliki implikasi akuntansi pada pengungkapan di laporan tahunan perusahaan secara publikatif. Hal tersebut dilakukan untuk meyakini seluruh pemangku kepentingan bahwa aktivitas perusahaan sesuai dengan norma yang berlaku dan bisa diterima sebagai bentuk keberadaan perusahaan itu sendiri (Ramadhan, 2021). Teori legitimasi berkaitan dengan usaha perusahaan dalam meningkatkan rasa percaya masyarakat kepada suatu entitas bisnis. Tentunya kepercayaan masyarakat menjadi bagian penting dalam kegiatan usaha. Kemajuan teknologi yang sangat pesat ini memungkinkan penyebaran informasi yang cepat pula, semua orang bisa mengakses dan menilai segala berita yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Peningkatan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan juga pada akhirnya membuat para pelaku usaha memerhatikan kondisi lingkungan dan bertanggung jawab atas kegiatan usahanya yang berdampak pada lingkungan untuk mendapat legitimasi dari masyarakat.

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Brigham dan Houston (2011) Teori sinyal menguraikan bagaimana manajemen mengantisipasi pertumbuhan masa depan perusahaan, yang akan berdampak pada bagaimana calon investor bereaksi terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berbentuk rincian yang menguraikan upaya manajemen untuk melaksanakan niat pemilik. Bagi investor dan pelaku bisnis yang membuat keputusan investasi, data ini dipandang sebagai sinyal penting. Informasi investor yang diberikan oleh perusahaan akan ditelaah dan dianalisis terlebih dahulu untuk menentukan apakah merupakan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Investor akan bereaksi positif terhadap informasi positif dan akan dapat membedakan perusahaan yang baik dari yang buruk, yang akan menghasilkan harga saham yang lebih tinggi dan peningkatan nilai perusahaan. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan memengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai proses penilaian kinerja perusahaan terhadap lingkungannya, baik di sekitar kegiatan usaha maupun di luar kegiatan usaha, dan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas dampak yang ditimbulkan dari kegiatan usahanya terhadap keseimbangan alam (Ariefiara, D., 2017). Upaya pelestarian lingkungan dan fokus terhadap pemenuhan tanggung jawab kepada sosial dan lingkungan menghasilkan kinerja lingkungan yang baik, dan dapat dijadikan sebagai pengukuran kepatuhan perusahaan bahwa perusahaan telah menerapkan akuntansi lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 yang menyatakan “Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup yang selanjutnya disebut Proper adalah evaluasi kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup” Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan peringkat PROPER yang diselenggarakan dan diumumkan secara resmi oleh Kementerian Lingkungan Hidup, program ini dibuat dengan tujuan agar perusahaan dapat berkontribusi dengan serius dalam mengelola lingkungan sebagai tempat kegiatan usahanya. Perusahaan diharapkan meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup demi terciptanya kualitas lingkungan yang baik.

Green Accounting

Menurut (Lako, 2018) green accounting adalah akuntansi yang menghijaukan, menghidupi dan melestarikan bisnis dan laba dengan memperhitungkan semua aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan sasaran menciptakan partnership, peace, dan prosperity dari 3P untuk mewujudkan sustainability. Green accounting merupakan kegiatan akuntansi meliputi perhitungan dan alokasi biaya-biaya pencegahan maupun yang terjadi akibat kegiatan operasional perusahaan yang berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap lingkungan hidup dan masyarakat. Green Accounting menjadi salah satu peran dalam akuntansi yang digunakan untuk melihat hubungan dari sisi anggaran lingkungan perusahaan dengan dana yang terealisasi untuk menjalankan kegiatan operasi.

Sustainability Report

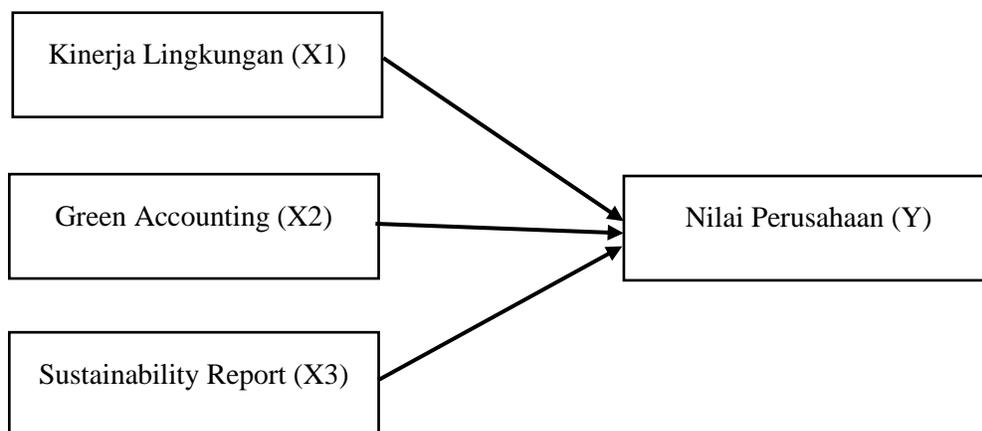
Sustainability report seperti yang dipromosikan oleh standar GRI pada laman <https://www.globalreporting.org/> adalah praktik pelaporan organisasi yang secara terbuka mengungkapkan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan/atau sosialnya, dan karena itu juga termasuk kontribusi positif atau negative terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Hasil dari perbaikan laporan pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perusahaan menjadikan Sustainability Report sebagai suatu hal yang penting sebagai bahan pertimbangan kepatuhan perusahaan. Perusahaan menjadikan Sustainability Report sebagai media publikasi informasi yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai gambaran kondisi perusahaan atas pencapaian kinerja perusahaan dan refleksi penilaian masyarakat terhadap perusahaan dari berbagai faktor. Nilai perusahaan merupakan salah satu faktor penting bagi kreditor dan investor. Nilai perusahaan secara langsung berkaitan dengan harga saham suatu perusahaan, dimana investor memperkirakan tentang besar kecilnya tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sejalan dengan seberapa baik kinerja perusahaan, nilainya mungkin naik atau turun (Yuliani & Prijanto, 2022). Perusahaan yang memiliki hasil kinerja berupa keuntungan besar mampu meningkatkan nilai perusahaan, jika tujuan kinerja perusahaan tidak terpenuhi, maka nilai perusahaan akan menurun. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan citra perusahaan dari sudut pandang investor.

Penelitian yang dilakukan (Ariefiara, D., 2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mardiana & Wuryani, 2019) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Eko, 2019) menyatakan kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan, karena nilai perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Penelitian yang dilakukan (Salsabila & Widiatmoko, 2022) mengungkapkan bahwa Green accounting dapat memengaruhi nilai perusahaan melalui pengaruh kinerja keuangan daripada memiliki dampak langsung pada nilai perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2022) menerangkan bahwa Green Accounting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Dhar et al., (2022) menerangkan bahwa implementasi akuntansi hijau yang efektif secara signifikan meningkatkan kemampuan pembangunan berkelanjutan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan banyak polusi; ada korelasi positif yang signifikan antara kualitas pengungkapan informasi tanggung jawab sosial dan kemampuan pembangunan berkelanjutan dari perusahaan yang menghasilkan polusi berat. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Kusuma & Priantinah, 2018) menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fatchan & Trisnawati, 2018) menunjukkan bahwa sustainability report berpengaruh dan secara statistik signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap nilai perusahaan yang diteliti oleh (Hafidz & Deviyanti, 2022) menunjukkan pengaruh signifikan dan positif, hal tersebut memperkuat teori *stakeholder* dimana nilai perusahaan dapat meningkat jika manajemen memerhatikan para *stakeholder*-nya, baik *stakeholder* primer (*investor* dan masyarakat) maupun *stakeholder* sekunder (LSM). Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER, perusahaan yang mengikuti PROPER dan mendapat hasil yang baik tentunya menarik perhatian masyarakat dan dipandang baik oleh para *stakeholder* terutama *investor*. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Mardiana & Wuryani, 2019), (Rusmana & Purnaman, 2020), dan (Okta et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Aktivitas pengelolaan lingkungan mendapat perhatian dan sinyal baik atau respon positif dari para *investor* yang tercermin pada peningkatan nilai saham perusahaan. Pemegang saham saat ini

tertarik menanamkan modalnya kepada perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan karena kepastian terhadap keberlanjutan perusahaan, sehingga kinerja lingkungan yang baik menjadi nilai tambah pada peningkatan nilai saham.

Berdasar hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis pertama yang akan diuji adalah:

H1: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian yang dilakukan oleh (Yuliani & Prijanto, 2022) menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan variabel profitabilitas tidak mampu memoderasi atau memperlemah pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan, artinya bahwa perusahaan yang memiliki kesadaran dan memerhatikan segala aspek kegiatannya akan memengaruhi nilai perusahaan, penerapan *green accounting* dapat dijadikan sebagai alat komunikasi pihak manajemen untuk mengambil keputusan bisnis internal. Penerapan *green accounting* dilakukan dengan mengalokasikan biaya untuk biaya lingkungan, hal ini tentu memengaruhi *profit* (keuntungan) yang dihasilkan oleh perusahaan, namun hal itu tidak mampu memperlemah peran penerapan *green accounting* terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green accounting* dinilai lebih penting, mengingat tujuan perusahaan saat ini tidak hanya berpatok pada *profit* (keuntungan) tetapi juga pada *people* (manusia) dan juga *planet* (lingkungan).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Narayana, 2019) yang menyatakan *Green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, peneliti mengungkapkan bahwa *green accounting* diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai keberlanjutan yang berarti, *green accounting* sebagai bentuk penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu mencatat ini sebagai laporan pertanggung jawaban terhadap perlindungan lingkungan terkait aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan (Salsabila¹ & Widiatmoko, 2022) dalam meneliti Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi menemukan pengaruh positif antara *green accounting* dan nilai perusahaan.

Berdasar hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H2: Penerapan *green accounting* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Kusuma & Priantinah, 2018) meneliti tentang pengaruh pengungkapan *sustainability report* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi menunjukkan hasil pengungkapan *sustainability report* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengaruh tidak signifikan dalam penelitian tersebut dikarenakan belum konsistennya perusahaan dalam menerbitkan laporan keberlanjutan, belum meratanya pengungkapan dengan menggunakan standar GRI, dan belum banyak perusahaan yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya. Penelitian tersebut didukung oleh (Pujiningsih, 2020) yang meneliti pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan menyatakan hasil bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif dan signifikan, diungkapkan juga *sustainability report* dapat dijadikan alat bukti atas

tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder*-nya. Manfaat dari *sustainability report* adalah untuk membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang perusahaan, mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada pemegang saham terutama pada investornya.

Berdasar hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H3: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan

Metode Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2016:95) desain penelitian merupakan rancangan untuk merencanakan pengumpulan, pengukuran, dan analisis data untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yang dijalani. Merancang penelitian sedemikian rupa agar data yang diperlukan dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk mendapatkan solusi yang tepat. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik yang memiliki kriteria tertentu dalam mengambil sampel. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan purposive sampling karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah ditentukan. Tidak semua populasi perusahaan peserta PROPER tahun 2019-2022 menjadi sampel dalam penelitian ini karena ada kriteria tertentu. Populasi merupakan seluruh obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk menjadi sumber data penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili populasi yang datanya digunakan dalam penelitian.

Hasil

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tobin's Q (Y)	112	.12	5.55	1.2638	.72802
Green Accounting (X2)	112	-6.06	2.38	.0410	.67205
Sustainability Report (X3)	112	.09	.95	.4526	.18801

Sumber data diolah dengan SPSS 21.0

Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil sebagai berikut:

a) *Green Accounting*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, *Green Accounting* memiliki nilai minimum -6,06 atau -606% biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap laba bersih, nilai maksimum 2,38 atau 238% biaya lingkungan yang dikeluarkan terhadap laba bersihnya, dan dengan nilai rata-rata sebesar 0,0410 atau 4% biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap laba bersih. Maka dapat disimpulkan tingkat kepedulian perusahaan terhadap lingkungan cukup baik, karena dalam kondisi perusahaan rugi namun alokasi dan realisasi terhadap biaya lingkungan tetap terlaksana.

b) *Sustainability Report - SRDI (Sustainability Report Index Disclosure)*

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, pengungkapan *Sustainability Report* memiliki nilai minimum 0,09 atau sebesar 9% poin yang telah diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, nilai maksimum 0,95 atau 95% poin yang telah diungkapkan dalam laporan keberlanjutan perusahaan, dengan nilai rata-rata 0,4526 atau 45% dapat disimpulkan perusahaan

sudah mengungkapkan keberlanjutan pada laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standard GRI dengan cukup lengkap. Pengungkapan Sustainability Report menunjukkan komitmen yang nyata bagi perusahaan terhadap isu sosial dan lingkungan dan hal ini berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat.

c) Tobin's Q

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas, Tobin's Q memiliki nilai minimum 0,12 yang menunjukkan nilai perusahaan pada sampel lebih kecil daripada nilai asetnya, nilai maksimum 5,55 yang mengartikan nilai perusahaan lebih besar daripada nilai asetnya, dan dengan nilai rata-rata 1,2638 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan lebih besar dibanding nilai asetnya. Hal ini menunjukkan prospek pertumbuhan perusahaan yang lebih baik karena pengukuran ini mengungkapkan kemampuan perkembangan harga suatu saham serta kapasitas manajer dalam mengelola asset perusahaan serta kemampuan pertumbuhan investasi.

Tabel 4.1 Tabel Frekuensi Kinerja Lingkungan (X1)

Kategori	Frekuensi	Persentase
Emas	24	21%
Hijau	43	38%
Biru	36	32%
Merah	9	8%
Total	112	100%

Pada tabel 4.3 menunjukkan Kinerja Lingkungan pada penelitian ini, terdapat 21% dari 112 data atau sebanyak 24 data yang bernilai 5 atau memiliki peringkat emas (Sangat Baik). Kemudian, terdapat 38% dari 112 data atau sebanyak 43 data yang bernilai 4 atau memiliki peringkat hijau (Baik). Lalu, terdapat 32% dari 112 data atau sebanyak 36 data yang bernilai 3 atau memiliki peringkat biru (Cukup Baik). Sebanyak 8% dari 112 data atau sebanyak 9 data yang bernilai 2 atau memiliki peringkat merah (Buruk). Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini lebih banyak mendapat peringkat hijau atau perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan atau sudah memiliki keanekaragaman hayati, sistem pengelolaan lingkungan, pengurangan emisi, dan efisiensi energi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas pada penelitian menunjukkan bahwa pada model regresi berganda yang dibuat memiliki data yang terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi hasil pengujian yang nilainya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi yang akan digunakan sebagai hipotesis penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas pada penelitian menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF < 10 yang dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (H_0 diterima). Selain itu nilai tolerance juga menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antar variabel independent tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian menunjukkan semua variabel memiliki nilai sig lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terkendala heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada penelitian menunjukkan angka Durbin Watson sebesar 1.856, nilai ini akan dilihat dengan tabel DW dengan jumlah observasi (N) 112 dan jumlah variabel (k) = 3 dan tingkat signifikansi 0.05, sehingga didapatkan nilai dU adalah 1.755, dan nilai 4-Du adalah 2.245. Dengan demikian, nilai d berada diantara nilai dU dan 4-Du, ($dU < d < 4-dU$) atau $1.755 < 1.856 < 2.245$, sehingga dinyatakan bahwa data tidak terjadi autokorelasi. Dengan terpenuhinya uji asumsi klasik seperti yang telah dipaparkan diatas, maka analisis regresi linear berganda layak digunakan dalam model penelitian karena persyaratan statistic terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi dilakukan untuk melihat kesesuaian model, atau seberapa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai adjusted R^2 sebesar 0.433, artinya variabel Kinerja Lingkungan (X1), *Green Accounting* (X2), dan *Sustainability Report* (X3) secara bersama-sama memengaruhi variabel Nilai Perusahaan (Y) sebesar 43.3% sisanya sebesar 56.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independent dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh secara simultan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan nilai (Sig.) $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar 29,251. Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Lingkungan (X1), *Green Accounting* (X2), dan *Sustainability Report* (X3), secara bersama-sama berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (Y).

Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji masing-masing variabel independen secara individu apakah berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial dilakukan dengan uji t dengan tingkat signifikannya $\alpha = 0.05 = 5\%$. Jika t hitung $< 0,05$, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. Jika t hitung $> 0,05$, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan.

Tabel 4.2 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	B	t hitung	Sig t	Keterangan
(Constant)	-0.160			
Kinerja Lingkungan (X1)	0.689	5.004	0.000	Signifikan
Green Accounting (X2)	0.123	3.339	0.001	Signifikan
Sustainability Report (X3)	0.333	4.310	0.000	Signifikan
F hitung	29.251			
Sig F	0.000			
Adjusted R Square	0.433			

Sumber data diolah dengan SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.8 diatas perhitungan regresi linear berganda, maka dapat dirumuskan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = -0.160 + 0.689X_1 + 0.123X_2 + 0.333X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

β_0 = Nilai Perusahaan

β_{1-4} = Koefisien regresi variabel independen

X_1 = Kinerja Lingkungan

X_2 = *Green Accounting*

X_3 = *Sustainability Report*

e = Variabel gangguan

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan harus memperhatikan kinerja lingkungan karena dituntut untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar operasi-operasinya dan mampu mengembangkan industri hijau dalam setiap kegiatannya. Terlepas dari kenyataan bahwa pengelolaan kinerja lingkungan memerlukan investasi keuangan yang besar, ini dapat membantu bisnis menerapkan gagasan pertumbuhan berkelanjutan. Kinerja lingkungan diukur menggunakan PROPER yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup, diharapkan dapat meningkatkan kepedulian perusahaan teradap lingkungan usahanya. Jika berpartisipasi dalam PROPER perusahaan memperoleh peringkat tinggi, maka itu akan memengaruhi citra publik pada perusahaan yang juga berdampak pada nilai perusahaan. Hasil uji membuktikan bahwa perusahaan dengan peringkat tinggi akan memengaruhi legitimasi perusahaan dan memberikan sinyal positif kepada para investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian Hafidz & Deviyanti (2022) menunjukkan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, hal tersebut memperkuat teori *stakeholder* dan teori sinyal dimana nilai perusahaan dapat meningkat jika manajemen memerhatikan para *stakeholder*-nya, baik *stakeholder* primer (*investor* dan masyarakat) maupun *stakeholder* sekunder (LSM) maka sinyal positif ini akan diterima oleh investor sebagai pedoman pengambilan keputusan investasi. Penelitian Mardiana & Wuryani, (2019), Rusmana & Purnaman, (2020), dan Okta et al., (2022) menunjukkan kinerja lingkungan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan PROPER, perusahaan yang mengikuti PROPER dan mendapat hasil yang baik tentunya menarik perhatian masyarakat dan dipandang baik oleh para *stakeholder* terutama *investor*.

Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang menerapkan *green accounting* dengan mengalokasikan biaya lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Perusahaan yang melakukan kinerja berkelanjutan memiliki kemampuan untuk meminimalkan masalah terkait lingkungan yang dapat terjadi pada perusahaan. Penerapan *green accounting* dapat memberikan sinyal baik kepada para investor. Adanya penerapan *green accounting* meningkatkan kepercayaan diri para *stakeholder* terutama investor, penerapan ini dapat memprediksi kelangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa depan. Hasil uji menunjukkan perusahaan berhasil menerapkan kegiatan lingkungan yang diungkapkan pula pada laporan tahunan dan mendapat respon positif dari masyarakat sehingga menciptakan citra baik bagi perusahaan.

Kesimpulan ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi & Narayana, (2019) dan Yuliani & Prijanto, (2022) yang menyatakan *Green accounting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian oleh Salsabila¹ & Widiatmoko, (2022) dalam meneliti Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi menemukan pengaruh positif antara *green accounting* dan nilai perusahaan. Ini diartikan bahwa *green accounting* diperlukan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan mencapai keberlanjutan yang berarti, *green accounting* sebagai bentuk penilaian kuantitatif terhadap biaya dan efektifitas perlindungan lingkungan sehingga perusahaan perlu mencatat ini sebagai laporan pertanggung jawaban terhadap perlindungan lingkungan terkait aktivitas lingkungan yang dilakukan perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan

Laporan keberlanjutan harus mengungkapkan informasi pada tiga tingkatan yang berbeda: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perusahaan menekankan perlunya pengungkapan—khususnya pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial—sebagai bagian dari rencana untuk mempertahankan profitabilitas dan membangun merek yang positif bagi bisnis. Pengungkapan publik atas laporan, standar, dan peraturan yang berlaku berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan latar belakang pembangunan berkelanjutan. Hal ini akan meningkatkan citra publik sehingga sinyal positif sampai kepada para pemangku kepentingan terutama investor. Sinyal positif yang diterima oleh investor akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil uji menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dapat meningkatkan kepercayaan dan mendapat respon baik dari masyarakat terhadap keberlanjutan perusahaan sehingga memberikan sinyal baik untuk investor dan meningkatkan nilai perusahaan.

Kesimpulan ini sesuai dengan penelitian Pujiningsih, (2020) yang meneliti pengaruh *sustainability report* terhadap nilai perusahaan menyatakan hasil bahwa *sustainability report* memiliki pengaruh positif dan signifikan, diungkapkan juga *sustainability report* dapat dijadikan alat bukti atas tanggung jawab

perusahaan terhadap kepentingan *stakeholder*-nya. Manfaat dari *sustainability report* adalah untuk membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang perusahaan, mencerminkan tingkat akuntabilitas, responsibilitas, dan transparansi perusahaan kepada pemegang saham terutama pada investornya.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang menguji pengaruh kinerja lingkungan, penerapan green accounting, dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang berpartisipasi dalam PROPER dan memperoleh peringkat tinggi memengaruhi citra publik pada perusahaan yang juga berdampak pada nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan kinerja berkelanjutan memiliki kemampuan untuk meminimalkan masalah terkait lingkungan yang dapat terjadi pada perusahaan. Adanya penerapan green accounting meningkatkan kepercayaan diri para stakeholder terutama investor, penerapan ini dapat memprediksi kelangsungan usaha dan keseimbangan lingkungan di masa depan. pengungkapan sustainability report yang diukur dengan menggunakan standar GRI menunjukkan perlunya pengungkapan—khususnya pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial—sebagai bagian dari rencana untuk mempertahankan profitabilitas dan membangun merek yang positif bagi bisnis. Pengungkapan publik atas laporan, standar, dan peraturan yang berlaku berfungsi sebagai dasar untuk menciptakan latar belakang pembangunan berkelanjutan.

Referensi

- Ariefiara, D., V. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Intensitas Persaingan terhadap Nilai Perusahaan dalam Rangka Mendukung Sustainability Development Goals. *Rnal Universitas Negeri Surabaya, April*.
- Avelyn, N., & Syofyan, E. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan*. 5(1), 214–232.
- Daromes, F. E., & Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101. <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/JARA/article/view/1263>
- Dewi, P. P., & Narayana, I. P. E. (2019). *Implementation of Green Accounting, Profitability and Corporate Social Responsibility for Corporate Values*. 3252–3262.
- Dhar, B. K., Sarkar, S. M., & Ayittey, F. K. (2022). Impact of social responsibility disclosure between implementation of green accounting and sustainable development: A study on heavily polluting companies in Bangladesh. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(1), 71–78. <https://doi.org/10.1002/csr.2174>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Eko, M. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 17905.
- Erkanawati, S. C. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011-2015. *Parsimonia*, 5(1), 83–96.

- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2018). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA HUBUNGAN ANTARA SUSTAINABILITY REPORT DAN NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Go Public di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1954>
- Faurizia, C. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Visioda* (Vol. 1, Issue 1). <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/E-SOS/article/view/5688>
- Global Reporting Initiative (GRI). Diakses Maret 2023, dari <https://www.globalreporting.org/>.
- Hafidz, S. A., & Deviyanti, D. R. (2022). *Volume . 19 Issue 2 (2022) Pages 366-374 AKUNTABEL : Jurnal Akuntansi dan Keuangan ISSN : 0216-7743 (Print) 2528-1135 (Online) Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR sebagai variabel intervening The effect of e. 2(2), 366–374.* <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11123>
- Hartiah, P. selly P., & Pratiwi, A. (2022). Studi Literatur Riview Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Bay’ : Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1). <https://doi.org/10.24952/bay.v1i1.5784>
- Istiqomah, C. (2022). Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Benefita* (Vol. 4, Issue 1). www.idx.co.id.
- Kurniawan, T., Sofyani, H., & Rahmawati, E. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 16(1), 1–20. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v16i1.2100>
- Kusuma, R. A. W., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Ukuran Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Yang Bergabung Di Issi Dan Konvensional Periode 2014-2016 the Influence of Sustainability Report Disclosure and Company ' S Size on Company ' S Value With P. *Jurnal Nominal*, VII(2), 91–105.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Masliyani, M., & Murtanto, M. (2022). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Akuntansi Hijau Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1375–1388. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14647>
- Nikmah, U., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Dan Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(6), 1–20.
- Ningsih & Rachmawari. (2017). IMPLEMENTASI GREEN ACCOUNTING DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN. *Implementasi Green Accounting Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan*, 4(2), 149–158.

- Okta, S. L. J., Suaidah, I., & Antasari, D. W. (2022). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Manajemen Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Selama Masa Pandemi. *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 3(2), 112–127.
- Pratama, M. F. G. P., Purnamawati, I., & Sayekti, Y. (2019). ANALISIS PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 110–122.
- Pujiningsih, V. D. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 579–594. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841>
- Putri, M. K., & Susanti, E. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(2), 541. <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i02.p18>
- Ramadhan, T. F. G. (2021). Pengaruh good corporate governance dan green accounting terhadap nilai perusahaan. *Skripsi-2021*, 1–18. http://repository.trisakti.ac.id/usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/0/SKR/judul/0000000000000103532/
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Reska, M. N. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan MANufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). *PENGARUH PENGUNGKAPAN EMISI KARBON DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 22(1), 42–52.
- Salsabila¹, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Sari, N. R., & Wahyuningtyas, E. T. (2020). *Studi Penerapan Green Accounting dan Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas*. 2005.
- Wicaksono, R. R., & Septiani, A. (2020). Determinan Sustainability Report Dan Pengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Yuliani, E., & Prijanto, B. (2022). *Pengaruh penerapan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan sub sektor tambang batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-*. 5(5), 2275–2284.